



## **Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui FoSSEI (Forum Silaturahmi dan Studi Ekonomi Islam): Studi pada KSEI Muslim Studi FE UM**

Wahyu Mulya Sari<sup>1\*</sup>, Srimarlina<sup>2</sup>, Ulfa Hamidah<sup>3</sup>, Uswatun Hasanah<sup>4</sup>, Dian Syariati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Malang

[\\*wahyumulyasari5@gmail.com](mailto:wahyumulyasari5@gmail.com)

### **Abstrak**

KSEI Muslim Studi sering melakukan kajian mengenai ekonomi syariah di Indonesia yang di dalamnya juga membahas tentang keuangan syariah, tetapi tidak semua dari anggota memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan syariah. Padahal, seharusnya mereka lebih memahami dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tergabung di dalam organisasi tersebut. Justifikasi bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai hal itu adalah sedikit dari mereka yang beralih menggunakan produk keuangan syariah seperti BSI (Bank Syariah Indonesia) dan *fintech* syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman anggota KSEI Muslim Studi FE UM terhadap produk keuangan syariah yang ada di Indonesia dan untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui FoSSEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64% anggota KSEI belum menggunakan produk keuangan syariah. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, salah satunya melalui FoSSEI.

**Kata kunci :** literasi keuangan syariah, FoSSEI, KSEI Muslim Studi

### **Abstract**

*KSEI Muslim Studi often conducts studies on sharia economics in Indonesia which also discusses Islamic finance, but not all of the members have a good understanding of Islamic financial literacy. In fact, they should be more understanding than students who are not members of the organization. The justification that they do not have a good understanding of this is that few of them have switched to using Islamic financial products such as BSI (Bank Syariah Indonesia) and Islamic fintech. This study aims to determine the understanding of the members of the KSEI Muslim Study FE UM on Islamic financial products in Indonesia and to formulate strategies to improve Islamic financial literacy through FoSSEI. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Types and sources of data used in this study are primary data through Focus Group Discussion (FGD) with the selection of informants using purposive sampling. The results showed that 64% of KSEI members have not used Islamic financial products. Therefore, a strategy is needed to improve Islamic financial literacy, one of which is through FoSSEI.*

**Keywords:** *Islamic financial literacy, FoSSEI, KSEI Muslim Studi*

## **PENDAHULUAN**

Fakultas Ekonomi UM bukan fakultas yang menyediakan jurusan ekonomi syariah, sehingga tidak ditemui mata kuliah yang kompleks membahas mengenai ekonomi syariah dan sejenisnya meskipun terdapat beberapa mata kuliah terkait itu. Hal tersebut menyebabkan hanya sedikit mahasiswa yang paham mengenai ekonomi syariah. Oleh karena itu, untuk menambah

pengetahuan dan wawasan mengenai keuangan syariah, beberapa mahasiswa mengikuti kegiatan di luar perkuliahan seperti seminar maupun organisasi. Fakultas Ekonomi UM memiliki beberapa organisasi yang bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa fakultas tersebut, salah satunya yaitu KSEI Muslim Studi. KSEI Muslim Studi merupakan salah satu sub bidang bakat minat dan penalaran di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Keanggotaan KSEI ini berasal dari mahasiswa di tiga jurusan yang ada di fakultas tersebut yakni Manajemen, Akuntansi, serta Ekonomi Pembangunan.

KSEI Muslim Studi juga tergabung kedalam FoSSEI (Forum Silaturahmi dan Studi Ekonomi Islam), yaitu organisasi kemahasiswaan yang berfokus di bidang ekonomi islam. Organisasi tersebut berdiri pada tanggal 13 Mei 2000. Organisasi tersebut berbentuk forum dakwah, ukhuwah dan ilmiah antar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di lingkungan kampus di seluruh Indonesia. FoSSEI memiliki tujuan untuk membumikan ekonomi Islam di seluruh wilayah Indonesia melalui rajutan ukhuwah dalam dakwah bernuansa ilmiah.

KSEI Muslim Studi sering melakukan kajian mengenai ekonomi syariah di Indonesia yang di dalamnya juga membahas tentang keuangan syariah, tetapi tidak semua anggota memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan syariah. Padahal, seharusnya mereka lebih memahami dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tergabung di dalam organisasi tersebut. Justifikasi bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai hal itu adalah sedikit dari mereka yang beralih menggunakan produk keuangan syariah seperti BSI (Bank Syariah Indonesia) dan *fintech* syariah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama satu semester di KSEI Muslim Studi, terdapat banyak anggota yang masih menggunakan produk non syariah. Hal tersebut dirasa bertentangan dengan pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki terkait ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa yang tergabung dalam KSEI Muslim Studi FE UM.

Literasi keuangan adalah elemen pengetahuan yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan penduduk akan semakin mudah sistem keuangan diimplementasikan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. (Nurul, 2013). Keuangan syariah sendiri merupakan bentuk keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan hukum islam. Hambali (2018) berpendapat bahwa literasi keuangan syariah diartikan juga sebagai melek keuangan Syariah yakni mengetahui mengenai produk dan jasa keuangan syariah, dapat membedakan terkait bank syariah dan bank konvensional, serta juga dapat mempengaruhi sikap individu dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi sesuai dengan syariah. Yulianto, 2018 juga berpendapat bahwa literasi keuangan syariah adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim yakni untuk realisasi di dunia dan di akhirat, yakni prinsip yang terkandung pada keuangan syariah merupakan tuntutan dari ilahi, sehingga terhindar dari riba, investasi yang haram, tidak adanya gharar dan terhindar dari maiysir.

Maka dari pendapat diatas disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pemahaman individu pada keuangan syariah yakni dengan mengetahui produk-produk dan jasa-jasa keuangan syariah sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan sesuai dengan syariat islam dan prinsip islam.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76/ POJK.07/2016 tujuan literasi keuangan yaitu:

1. Peningkatan kapabilitas dalam pengambilan keputusan keuangan
2. Pengelolaan keuangan lebih baik melalui perubahan sikap dan perilaku individu dalam memutuskan memilih dan memanfaatkan lembaga, produk layanan jasa keuangan sesuai kemampuan dan kebutuhan individu dalam mencapai kesejahteraan.

Lebih lanjut, tiga golongan literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) yaitu:

1. < 60% menyatakan bahwa individu mempunyai pengetahuan mengenai keuangan yang rendah. Yakni individu cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang tidak benar.
2. 60%-79% menyatakan bahwa individu memiliki pengetahuan mengenai keuangan sedang. Yakni sudah memiliki pengetahuan keuangan akan tetapi kurang baik dalam mengelolah keuangan pribadi mereka.
3. >80% menyatakan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Yakni mampu dalam membuat keputusan keuangan pada kehidupannya dan menerima tanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan.

Dalam konteks keuangan syariah, literasi menjadi sangat penting mengingat terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara keuangan konvensional dan syariah. Dalam hal ini, masyarakat perlu diperkenalkan dengan akad, produk dan jasa, fitur, bagi hasil, serta resiko terkait. Literasi keuangan syariah melalui FoSSEI ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman anggota KSEI Muslim Studi mengenai produk-produk keuangan syariah. KSEI Muslim Studi sendiri juga ikut mengkampanyekan Ekonomi Syariah yang di dalamnya juga terdapat Keuangan Syariah, sehingga perlu bagi anggota untuk menjadi role playing agar dapat memberikan contoh langsung kepada mahasiswa lain untuk mendukung kampanye literasi keuangan syariah tersebut.

Penelitian tentang Peningkatan Literasi Keuangan Syariah yang sebelumnya dilakukan oleh (Kardoyo et al., 2018). Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengangkat judul “Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Di Kota Semarang”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian diikuti 37 peserta guru TPQ yang berasal dari Patemon dan Muntal. PP Al Asror sebagai tuan rumah memberikan dukungan penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan syariah peserta kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin pahamnya peserta mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, konsep dasar keuangan syariah dan akad - akad yang digunakan untuk pengembangan produk lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian tentang FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) yang mengangkat judul “Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan”. menunjukkan bahwa FoSSEI SulSel memiliki peran dalam pengembangan ekonomi Islam disana (Nasrullah, 2016), yaitu:

1. Pada tingkat mahasiswa sebagai organisasi pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi Islam.
2. Pada tingkat masyarakat dan mahasiswa sebagai organisasi edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam.

Penelitian tentang KSEI yang dilaksanakan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa telah terdapat peran KSEI SEM-C (Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia *Economic* and *Muamalah Community*) dalam memberikan edukasi ekonomi Islam pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini dapat dilihat dari program kerja kajian setiap minggu, kajian online, pelaksanaan seminar, hapalan ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang ekonomi Islam, FGD (*focus group discussion*), SGD (*small group discussion*), serta edukasi pada pelaksanaan lomba- lomba. Berkenaan dengan hal ini, Ceramah, *Discovery learning*, dan Diskusi merupakan tiga metode

edukasi KSEI SEMC. Sayangnya, pemberian edukasinya KSEI SEM-C kurang optimal karena pemberian edukasi yang tidak rutin.

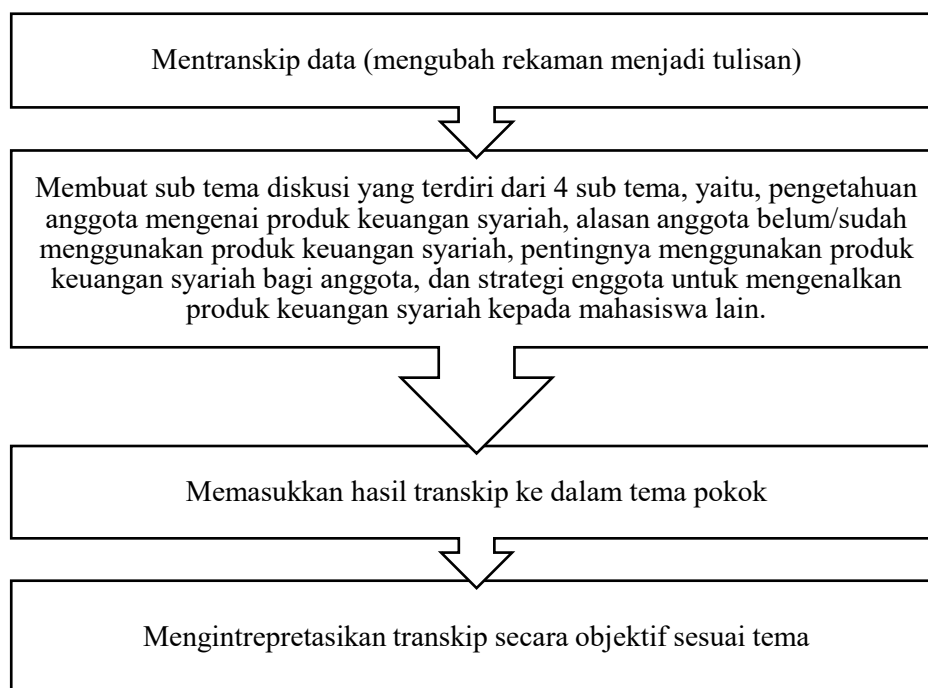
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman anggota KSEI Muslim Studi FE UM terhadap keuangan syariah yang ada di Indonesia mengingat mereka sudah tergabung kedalam KSEI yang menjadi bagian dari FoSSEI yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pendukung untuk menambah pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan syariah. Hasil penelitian tersebut diharapkan berguna untuk seluruh mahasiswa FE UM dalam kaitannya dengan literasi keuangan syariah sehingga para mahasiswa dapat turut bergabung dalam organisasi tersebut untuk menambah pengetahuan mereka. Sedangkan bagi organisasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai langkah yang seharusnya diambil agar anggota organisasi tersebut paham dan mulai menerapkan konsep keuangan syariah di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini dilakukan di KSEI Muslim Studi FE UM untuk mengetahui kondisi literasi keuangan syariah anggota, karena FoSSEI dan KSEI Muslim Studi sering mengadakan kajian mengenai ekonomi syariah di Indonesia yang di dalamnya juga membahas tentang keuangan syariah, tetapi tidak semua anggota memiliki pemahaman yang bagus mengenai literasi keuangan syariah, sehingga dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui FoSSEI.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi kondisi literasi keuangan syariah anggota KSEI Muslim Studi saat ini, serta wawancara terhadap pengurus harian FoSSEI mengenai peran FoSSEI dalam mensosialisasikan literasi keuangan Syariah. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria anggota KSEI Muslim Studi yang sudah maupun belum menggunakan produk-produk keuangan syariah dengan jumlah 14 informan yang dibagi menjadi dua FGD. Kelompok FGD pertama terdiri dari 9 informan yang belum menggunakan produk keuangan syariah. Sedangkan, kelompok FGD kedua terdiri dari 5 informan yang sudah menggunakan produk keuangan syariah. Dokumentasi FGD dilakukan dengan cara merekam (audio dan video) melalui *G-Meet*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*, yaitu analisis isi dari pengumpulan data. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *content analysis* (Purnama, 2015) yaitu sebagai berikut:



**Gambar. Tahapan *content analysis***

Sumber: Sang Gede Purnama (2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Informan Non Keuangan Syariah Tema 1**

Berdasarkan data yang diperoleh, informan mengenal produk-produk syariah baik di sektor perbankan, di sektor pembayaran, di sektor pendanaan, dan di sektor pasar modal. Seperti tabungan syariah (Bank Syariah Indonesia), deposito syariah, investasi syariah, *LinkAja* Syariah, *Peer to Peer Syariah*, ALAMI, reksadana syariah, sukuk, dan MyDuma (aplikasi untuk pembayaran haji berbasis syariah).

### **Informan Non Keuangan Syariah Tema 2**

Informan mengatakan alasan mereka tidak menggunakan produk keuangan syariah adalah jaringan bank syariah di tempat tinggal mereka masih sangat minim, dan mayoritas masyarakat di lingkungan sekitar informan masih menggunakan bank non syariah. Hal tersebut membuat pengetahuan masyarakat sekitar mengenai produk keuangan syariah masih kurang. Selain itu informan juga berpendapat bahwa transaksi di bank syariah masih dikenakan *charges*, dan proses pembukaan rekening bank syariah tergolong cukup lama.

### **Informan Non Keuangan Syariah Tema 3**

Dari hasil FGD diperoleh bahwa semua informan mengatakan sangat penting bagi anggota KSEI Muslim Studi untuk menggunakan produk keuangan syariah. Sebagai anggota, informan merasa memiliki tanggungjawab untuk memperkenalkan produk-produk syariah kepada masyarakat luas, khususnya mahasiswa. Selain itu, anggota juga bisa menjadi *role model* dari penggunaan produk keuangan syariah tersebut agar bisa dengan mudah memperkenalkan (*sharing*) pengalaman mereka selama menggunakan produk keuangan syariah tersebut kepada mahasiswa lain, seperti kelebihan, manfaat, dan berbagai kemudahan yang diberikan oleh produk keuangan syariah tersebut. Meskipun begitu, informan masih belum menggunakan produk

keuangan syariah karena berbagai kendala seperti yang sudah diuraikan di paragraf sebelumnya. Selain itu, ada informan yang berharap dengan bergabung bersama KSEI Muslim Studi, ia bisa mendapatkan ilmu tentang keuangan syariah yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Informan Non Keuangan Syariah Tema 4**

Informan mengungkapkan terdapat beberapa cara mengenalkan produk syariah kepada mahasiswa lain. Pertama, dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau program-program yang telah dibuat oleh Muslim Studi mengenai keuangan syariah, lalu melakukan sharing ke mahasiswa lain dan mengajak mereka menggunakan produk-produk syariah. Selain itu, anggota juga perlu menjadi *role model*, atau menjadi duta syariah dengan cara memakai terlebih dahulu produk keuangan syariah kemudian berbagi mengenai pengalaman mereka menggunakan produk keuangan syariah seperti manfaat, kemudahan yang didapatkan, serta seperti apa produk keuangan syariah itu di mata Islam. Selain itu, anggota mengungkapkan mereka bisa sharing ilmu mengenai keuangan syariah yang didapat di webinar (baik di Muslim Studi maupun di luar Muslim Studi seperti di kelas maupun sumber lain) melalui *WhatsApp Story*, *Instagram Story*, dll.

#### **Informan Keuangan Syariah Tema 1**

Dari hasil data FGD, menunjukkan bahwa semua informan mengatakan sudah mengenal produk keuangan syariah. Produk keuangan yang paling mereka ketahui berupa tabungan syariah, dan produk keuangan syariah lain seperti, *LinkAja* Syariah, koperasi syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, saham syariah, *wadi'ah*, *sirkah*, *mudharabah*, dll.

#### **Informan Keuangan Syariah Tema 2**

Alasan informan menggunakan produk syariah yaitu ingin menjauhi dan mengurangi riba (bunga) pada bank non syariah. Informan tetap menggunakan bank syariah meskipun kurang paham dengan perbedaan bank non syariah dan bank syariah. Informan juga mengatakan jika ada kepentingan mendesak dan tidak bisa menggunakan bank syariah, maka akan menggunakan bank non syariah.

#### **Informan Keuangan Syariah Tema 3**

Informan mengatakan penting bagi mereka untuk menggunakan produk-produk keuangan syariah karena mereka adalah Muslim. Selain itu, dengan menggunakan produk-produk keuangan syariah juga akan membantu produk-produk keuangan syariah dikenal oleh umat beragama lain. Informan juga menjelaskan jika dengan bergabung pada KSEI Muslim Studi salah satu tujuannya adalah untuk belajar mengenai ekonomi Islam. Jika hal tersebut tidak diimplementasikan akan percuma.

#### **Informan Keuangan Syariah Tema 4**

Menurut informan, cara meningkatkan kesadaran diri anggota lain di KSEI Muslim Studi yang belum menggunakan produk-produk keuangan syariah yaitu memperkenalkan produk-produk keuangan syariah serta pengelolaannya. Selain itu, memberitahukan perbedaannya dengan produk-produk konvensional karena selama ini menurut mayoritas orang masih belum ada perbedaan antara produk-produk keuangan syariah dan konvensional. Cara lainnya adalah dengan menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki produk-produk bank syariah, serta pelayanan-

pelayanan yang ada pada tiap produk perbankan syariah karena setiap bank syariah memiliki peraturan yang berbeda.

Berdasarkan pengertian literasi keuangan syariah menurut Hambali (2018) di bab sebelumnya, literasi keuangan syariah diartikan sebagai melek keuangan syariah yakni mengetahui mengenai produk dan jasa keuangan syariah, dapat membedakan terkait produk keuangan syariah dan non syariah, serta dapat mempengaruhi sikap individu dalam mengambil keputusan terkait produk keuangan sesuai dengan syariah. Berdasarkan hasil analisis FGD, disimpulkan bahwa informan sudah mengetahui produk keuangan syariah serta dapat membedakan antara produk keuangan syariah dan non syariah, akan tetapi informan belum dapat mengambil keputusan terkait produk keuangan sesuai dengan syariah dibuktikan dengan sedikitnya anggota KSEI Muslim Studi yang menggunakan produk keuangan syariah. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan syariah anggota KSEI Muslim Studi adalah melalui FoSSEI. FoSSEI berperan sebagai wadah dan fasilitator untuk sharing ekonomi syariah bagi seluruh anggota KSEI di Indonesia.

Strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah anggota KSEI Muslim Studi melalui FoSSEI yaitu, pertama melalui program KAMNAS (Kampanye Nasional). Program tersebut merupakan kampanye ekonomi syariah dengan cara menentukan tema yang berbeda setiap tahunnya untuk seluruh anggota KSEI seluruh Indonesia. Salah satu temanya yaitu mengenai literasi keuangan syariah. Tema ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman anggota KSEI mengenai produk keuangan syariah, sehingga anggota KSEI mulai menggunakan produk keuangan syariah dan menjadi role model dalam mempromosikan produk keuangan syariah kepada masyarakat umum.

Kedua, melalui program temilreg (temu ilmiah regional) dan temilnas (temu ilmiah nasional). Program ini mengadakan berbagai jenis perlombaan seperti lomba karya tulis ilmiah (LKTI), olimpiade ekonomi islam, dan lomba membuat business plan di bidang literasi keuangan syariah. Hasil LKTI diprosidingkan kemudian dimasukkan ke Jurnal Ekonomi Syariah yang disediakan oleh FoSSEI melalui website.

Ketiga, melalui program RLC (*Research Learning Camp*). RLC bertujuan agar para Ekonom Rabbani ter-*improve skillnya* melalui agenda ini. Agenda ini mengkonsep kegiatan seperti bimbingan dalam 3 program yaitu bimbingan KTI, bimbingan *Business Plan*, dan bimbingan Olimpiade Ekonomi Islam. Selain itu, RLC ini dapat memberikan wadah bagi kader dan memberikan ruang untuk menambah pengetahuan kader mengenai literasi keuangan syariah.

Keempat, dengan cara terjun ke masyarakat melalui program wakaf masjid dan wakaf uang tunai. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan produk syariah berupa wakaf kepada anggota KSEI maupun kepada masyarakat umum.

Kelima, melalui departemen RND (*Research and Development*) pada FoSSEI yang memfasilitasi dalam menyediakan materi dan pemateri bagi KSEI dalam melaksanakan kajian rutin khususnya mengenai literasi keuangan syariah. Selain itu, FoSSEI juga melatih kader-kader KSEI terkait literasi keuangan syariah melalui mentoring.

Keenam, FoSSEI ikut mengawasi kajian yang dilakukan KSEI mengenai literasi keuangan syariah untuk memastikan bahwa kajian tersebut berjalan dengan lancar dan mendiskusikan solusi dari kekurangan kajian literasi keuangan yang telah dilakukan. Ketujuh, dengan cara membranding pengetahuan mengenai keuangan syariah melalui Instagram FoSSEI, baik *feed* maupun *story*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anggota KSEI Muslim Studi sudah mengetahui produk keuangan syariah, dapat membedakan antara produk keuangan syariah dan non syariah, serta mengetahui pentingnya anggota untuk menggunakan produk keuangan syariah, akan tetapi anggota belum dapat mengambil keputusan terkait produk keuangan sesuai dengan syariah dibuktikan dengan sedikitnya anggota KSEI Muslim Studi yang menggunakan produk keuangan syariah. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan syariah anggota KSEI Muslim Studi adalah melalui FoSSEI. Strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah anggota KSEI Muslim Studi melalui FoSSEI yaitu melalui program KAMNAS, temilreg dan temilnas, RLC (*Research Learning Camp*), dengan cara terjun ke masyarakat melalui program wakaf masjid dan wakaf uang tunai, melalui departemen RND (*Research and Development*) pada FoSSEI, melatih kader-kader KSEI terkait literasi keuangan syariah melalui mentoring, FoSSEI ikut mengawasi kajian yang dilakukan KSEI mengenai literasi keuangan syariah, dan membranding pengetahuan mengenai keuangan syariah melalui Instagram FoSSEI, baik *feed* maupun *story*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi , 7.
- Indah Permata Sari (2019). *Peran Ksei Sem-C Dalam Memberikan Edukasi Ekonomi Islam pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu,2019)*
- Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. (2018). Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tppq) di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 655. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>
- M. (2019). Seminar Nasional dan Munas FoSSEI – XVII, Prof. Dr. Fasli Jalal, PhD: “Bonus Demografi Bisa Jadi Ancaman Bangsa Indonesia” <https://www.yarsi.ac.id/>
- Nasrullah (2016). *Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2016)*
- Nurul, mas’ud waqiah. (2013). *Literasi Keuangan Syariah. In Persepsi Masyarakat terhadap Perawatan Ortodontik yang Dilakukan oleh Pihak Non Profesional (Vol. 53, Issue 9)*.
- Purnama, 2015. Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya. Denpasar: Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana.
- Rahma, W. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi
- Sari, I. (2019). *Peran KSEI SEM-C dalam Memberikan Edukasi Ekonomi Islam pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Skripsi.
- Yulianto, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*. Skripsi , 14.
- OJK. (2017). (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016*. Jakarta: OJK.